

Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Agama Islam Pada Anak Usia Dini

Septi Puspita Sari^{1✉}, Joko Pamungkas¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.2872](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2872)

Abstrak

Penerapan pembelajaran seni rupa di TKIT Juara dilaksanakan dengan sistem berbasis agama Islam yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan seni anak khususnya seni rupa dalam lingkup agama Islam agar menjadi generasi pemimpin masa depan yang berjiwa Islami sesuai dengan visi misi dari TKIT Juara. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana penerapan pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam pada anak usia dini di TKIT Juara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni melalui dokumentasi, observasi dan pengamatan langsung. Sumber data penelitian ini adalah anak-anak, guru kelas, kepala sekolah, serta operator sekolah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya dalam penerapan pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam pada anak usia dini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya menjadikan anak dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyah, urutan berwudhu, dan gerakan-gerakan sholat. Sehingga anak dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti mengaji (menyebutkan huruf-huruf hijaiyah), melaksanakan wudhu dan sholat. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian dengan mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pembelajaran seni rupa berbasis agama islam terhadap pemahaman agama Islam pada anak usia dini.

Kata Kunci: *pembelajaran seni rupa; agama islam; pendidikan anak usia dini*

Abstract

The application of art learning at TKIT Champion is carried out with an Islamic religion-based system that aims to stimulate the development of children's art, especially visual art within the scope of Islam so that they become future generations of leaders who are Islamic in accordance with the vision and mission of TKIT Champion. The purpose of this study is to examine how the application of Islamic religion-based art learning in early childhood at TKIT Champion. This research is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques are through documentation, observation and direct observation. Sources of data in this study were children, classroom teachers, school principals, and school operators. The results of the study show that in the application of Islamic religion-based art learning in early childhood, it shows that in its implementation, children can know the hijaiyah letters, the sequence of ablution, and prayer movements. So that children can apply this understanding in daily life such as reciting the Koran (mentioning the hijaiyah letters), performing ablution and praying. Suggestions for further researchers to be able to continue research by examining more deeply the influence of Islamic religion-based art learning on understanding Islam in early childhood.

Keywords: *art learning; islam; early childhood education*

Copyright (c) 2022 Septi Puspita Sari, Joko Pamungkas

✉Corresponding author :

Email Address : septipuspita.2021@student.uny.ac.id (Bengkulu, Indonesia)

Received 14 June 2022, Accepted 7 August 2022, Published 20 December 2022

Pendahuluan

Pembelajaran seni rupa merupakan suatu pembelajaran yang mengandung unsur kreatifitas seseorang di dalamnya. Pembelajaran seni rupa sangat cocok untuk diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran seni banyak mengandung nilai-nilai positif yang dapat membantu tumbuh kembang anak dan mendorong pola pikir seorang anak agar dapat melatih tingkat pemahaman dan kreatifitas mereka khususnya pada bidang seni. Selain itu, dengan adanya pembelajaran seni rupa di jenjang pendidikan usia dini dapat mendorong stimulus pada anak agar semangat dalam belajar dan proses pembelajaran cenderung tidak membosankan.

Pembelajaran seni anak usia dini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada anak dalam memahami seni sesuai kurikulum dan dikembangkan melalui cara yang efektif sesuai usia anak (Garvis & Twigg, 2010). Oleh karena itu, kita juga harus mempertimbangkan untuk mengoptimalkan perkembangan seni rupa agar dapat berkembang secara optimal (Sari, 2020). Seni pada anak melatih kreativitas sejak dini dalam menciptakan, sesuatu yang baru dengan diwujudkan melalui sebuah karya seni rupa berdasarkan daya imajinasi yang dimilikinya (Sumanto, 2005). Kreativitas seni pada anak berhubungan dengan kelancaran berpikir, menyampaikan gagasan ide, keaslian dan keluwesan (Kurnia, 2015). Ini merupakan bagian awal yang penting dari pembelajaran seni pada jenjang pendidikan anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang bahkan pada usia 0 sampai 6 tahun sangat membutuhkan peran orang-orang di sekitarnya terutama orang tuanya, dalam proses perkembangannya. Anak mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan sejak usia dini. Periode ini biasa dikenal dengan *Golden Age* atau masa keemasan. Masa keemasan anak hanya datang sekali dan tidak bisa diulang. Oleh karena itu, periode ini sangat menentukan aspek perkembangan kualitas individu di kemudian hari (Trenggonowati & Kulsum, 2018)

Seni merupakan salah satu aspek penting bagi anak usia dini karena dengan adanya pembelajaran seni memudahkan anak untuk menuangkan ide-ide baru yang dimiliki anak dan melatih kerja sama antara anak dengan teman sebaya. Melalui seni anak memiliki kesempatan dalam mengekspresikan ide mereka dengan cara yang menyenangkan (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 bahwa seni meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 memuat program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. Pembelajaran seni khususnya seni rupa di sekolah tidak menuntut anak menjadi seniman, namun mendorong anak untuk mengetahui seni dari segi pemahaman kognitif, afektif, dan psikomotor (Anggraeni et al., 2021).

Proses perkembangan anak usia dini tidak dapat dilakukan secara mandiri, sehingga diperlukan saran-saran yang dapat menunjang aspek perkembangan anak. Perkembangan yang dialami setiap anak tentunya berbeda-beda dan tidak bisa digeneralisir. Beberapa anak berkembang dengan cepat, yang lain lambat. Karena anak usia dini ditandai dengan berbagai proses perkembangan, sehingga orang dewasa yang berada disekitar anak harus dapat memperlakukan anaknya secara tepat dan sesuai usianya (Rahman, 2009). Seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan pada anak, melainkan guru dituntut untuk berupaya mengembangkan potensi anak secara optimal (AR & Hardiansyah, 2022). Bukan hanya seorang guru, tetapi orang tua juga berperan penting dalam proses pembelajaran anak untuk mendampingi anak belajar di rumah, memberikan perhatian dan membantu anak saat kesulitan (Iswatiningsih, 2019).

Tahapan tumbuh kembang seorang anak dapat melibatkan beberapa aspek dalam keberlangsungan perkembangan mereka yang melibatkan kerja stimulus otak dan kemampuan dalam berfikir dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Aspek-aspek

tersebut bisa berupa aspek bahasa, intelegensi, dan kepekaan terhadap lingkungan sosial mereka dalam proses tumbuh kembang baik secara fisiologis maupun secara batin (Zaini & Dewi, 2017).

Salah satu aspek yang tercantum di atas adalah aspek perkembangan nilai agama moral. Sejak anak usia dini penanaman nilai-nilai agama penting ditanamkan pada anak agar anak memahami ruang lingkup pada agama yang dianutnya. Dalam hal ini agama yang akan dibahas adalah agama Islam, dalam proses pengenalan terkait agama Islam dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik. Hal-hal yang bisa dikenalkan pada anak tentang agama Islam dimulai dari yang sederhana seperti pengenalan huruf-huruf hijaiyah, doa-doa sehari-hari, cara berwudhu, dan gerakan sholat. Nilai agama moral perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini sebagai pondasi utama dalam membentuk karakter dan moral anak serta mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Penanaman nilai agama dan moral yang tepat bertujuan agar anak memiliki keyakinan yang kuat agar tidak terpengaruh dan dapat menyaring hal-hal buruk di sekitarnya (Fauziddin, 2016b). Fenomena perilaku negatif sering terlihat dalam keseharian anak melalui surat kabar, televisi, atau media sosial, misalnya kurangnya sopan santun, meniru adegan kekerasan, dan meniru perilaku yang tidak pantas dilakukan oleh anak (Permataputri & Syamsudin, 2021). adanya kondisi tersebut tentunya sangat memprihatinkan, mengingat bahwa dunia yang anak jalani harusnya belajar dengan berbagai macam kegiatan yang menarik agar mudah dipahami anak (Setiawati, 2006).

Dalam penyelenggaraan dan penerapan pembelajaran pada anak usia dini di berbagai lembaga biasanya mempunyai cara tersendiri untuk melatih tumbuh kembang anak didiknya. Salah satu metode yang biasa diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini adalah metode bermain. Melalui metode ini seorang anak dapat merangsang proses tumbuh kembangnya yakni dapat melatih kreatifitas dan pengenalan sosial di sekitarnya dan mendorong anak untuk berfikir cerdas dengan metode tersebut (Fauziddin, 2016c).

Dalam hal ini, pembelajaran seni juga dapat dilakukan yakni dengan gaya permainan. Salah satunya adalah menggambar, melukis, kolase, *finger painting*, dll. Secara umum, kegiatan seni anak usia dini di tingkat taman kanak-kanak meliputi menggambar, melukis, mewarnai, kerajinan tangan, kolase seni celup dan tempel sederhana, mosaik, montase (Cahyanto et al., 2021). Pembelajaran seni rupa adalah kemampuan anak untuk menemukan, mencipta, mendesain ulang, menggabungkan dan menciptakan kombinasi baru melalui ide-ide baru dan lama, divisualisasikan dengan mendukung keterampilan menciptakan karya seni (Sumanto, 2005). Dalam melakukan pembelajaran seni berbasis religi pada anak usia dini hal tersebut tidak dilakukan secara langsung, melainkan dalam rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk pembelajaran kemudian disesuaikan dengan tahap perkembangan anak (Anhusadar & Wulandari, 2019).

Pembelajaran seni rupa sebagai salah satu bagian pembelajaran yang dianggap penting untuk diberikan pada anak usia dini sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Sebagaimana hasil penelitian oleh Gusliati, bahwa pembelajaran seni rupa berfungsi untuk menstimulasi keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan mengungkapkan ide, gagasan, maupun pengalaman yang terjadi di lingkungan sekitar (Gusliati, 2019). Pengenalan ruang lingkup agama Islam dapat dikenalkan pada anak dengan menggunakan pembelajaran seni rupa yaitu anak dapat mengungkapkan hasil pikirannya mengenai bahan yang sudah disiapkan guru sehingga menghasilkan karya seni rupa yang berhubungan dengan agama Islam untuk dipahami anak. Pembelajaran agama Islam terkadang dipandang sebagai ilmu hafalan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, namun pada anak usia dini perlu ditambahkan kegiatan-kegiatan yang menarik rasa keingintahuan anak terhadap pembelajaran agama Islam yang diberikan sehingga guru perlu menyiapkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan usia anak (Lestari & Retnoningsih, 2018). Proses pembelajaran jenjang pendidikan anak usia dini perlu diajarkan pembelajaran seni rupa yang dapat digabungkan dengan aspek lainnya.

Dalam hal ini mengenalkan agama Islam pada anak dapat dilakukan dengan metode bermain melalui pembelajaran seni.

Pada kenyataan di lapangan pembelajaran seni rupa memang sudah terlaksana di setiap sekolah dengan kegiatan dan metode yang berbeda-beda. Salah satu Lembaga PAUD yang sudah menerapkan pembelajaran seni rupa adalah TKIT Juara. Pembelajaran seni rupa yang diterapkan di TKIT Juara diselaraskan dengan nilai yang terkandung dalam agama Islam. Penggunaan penyelarasan atau berbasis agama Islam adalah karena sesuai dengan visi dan misi TKIT Juara yang memfokuskan pada pemahaman dari nilai yang terkandung dalam agama Islam. Dengan demikian pembelajaran seni rupa dapat diterapkan dengan berbagai metode sesuai dengan kebijakan dari sekolah. Sebagaimana Sekolah TKIT Juara yang menerapkan pembelajaran seni rupa dengan berbasis agama Islam sehingga anak usia dini sudah dapat mengenal dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam.

Dari pemaparan dan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa adanya pembelajaran seni rupa dengan berbasis agama Islam pada anak usia dini mempunyai pengaruh yang baik terhadap aspek tumbuh kembang pengetahuan dan pemahaman peserta didik (Aprida & Suyadi, 2022). Internalisasi nilai-nilai agama pada anak usia dini dipengaruhi dengan situasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran seni rupa dengan penerapan berbasis agama Islam pada anak usia dini merupakan salah satu metode menarik bagi anak untuk mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam. Internalisasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran seni rupa pada anak usia dini adalah dengan adanya proses memahami dan menghayati setiap kegiatan dari seni rupa (menggambar dan mewarnai) yang mengandung unsur-unsur dalam agama Islam. Karakter seorang anak haruslah ditumbuhkan sejak dini dan pengetahuan mengenai nilai-nilai agama Islam juga harus diterapkan sedini mungkin agar seorang anak dapat mengetahui berbagai aspek mengenai pembelajaran agama Islam (Fauziddin, 2016a). Pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam melalui bermain dapat memberikan pemahaman pada anak dengan cara yang menyenangkan perasaan anak. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan dalam mengetahui penerapan dan juga pelaksanaan pembelajaran berbasis seni rupa berbasis agama Islam khususnya pada usia Taman Kanak-Kanak yang sudah disebutkan pada rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini berbasis agama Islam.

Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data hasil penelitian ini dideskripsikan sedemikian mungkin berdasarkan aspek realita yang ada di lapangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi (pengamatan) dan wawancara. Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan yang disiapkan oleh guru, pengamatan dilakukan secara langsung pada anak dan guru yang memberikan arahan kegiatan pada anak, wawancara secara mendalam dilakukan kepada para guru, kepala sekolah, operator sekolah, dan ditujukan pada anak dengan pertanyaan sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa alat tulis panduan wawancara atau sebuah angket/kuesioner yang telah divalidasi oleh dosen pada bidang perkembangan seni anak usia dini sehingga dapat ditujukan kepada subyek penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada tabel 1.

Teknik analisis data dilakukan melalui pengelompokan (reduksi) data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada anak-anak TKIT Juara yang berjumlah 130 anak, namun pada saat observasi pembelajaran yang berlangsung peneliti memfokuskan pada 1 kelas di TKIT Juara dengan seluruhnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 anak. Sedangkan pada kegiatan pembelajaran di luar kelas peneliti tetap melakukan observasi secara keseluruhan pada anak di TKIT Juara. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yakni pada bulan Februari 2022 yang bertempat di TKIT Juara. Fokus utama dalam subjek penelitian ini adalah pembelajaran seni rupa yang berbasis agama Islam.

pada kalangan anak usia dini di TKIT juara. Setelah data diperoleh dan dikelompokkan maka selanjutnya peneliti mulai menganalisis data yang sudah diperoleh dari pengamatan langsung dan pada aspek fokus utama penelitian. Tahapan awal penelitian ini adalah survei lokasi penelitian dan wawancara selanjutnya barulah peneliti meneliti ke masalah utama penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Lembaga	1. Nama 2. Alamat 3. Sejarah Lembaga 4. Visi-misi 5. Prestasi 6. Sarana dan prasarana
2.	Pembelajaran seni AUD	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi
3.	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Seni AUD	1. SDM 2. Bahan-bahan 3. Media 4. Tempat 5. Fasilitas pendukung
4.	Kebijakan Pembelajaran Seni AUD	1. Lembaga 2. Pimpinan Lembaga 3. Pihak Luar
5.	Pendukung dan Penghambat	1. Faktor Eksternal 2. Faktor Internal

Hasil dan Pembahasan

Melalui observasi yang sudah dilakukan di TKIT Juara dengan secara langsung pada objek permasalahan yang diteliti serta melalui beberapa hasil wawancara pada guru dan pengelola TKIT Juara maka dapat diketahui bahwa TKIT Juara ini merupakan salah satu pendidikan anak jenjang usia dini yang menerapkan pembelajaran seni dengan berbasis agama Islam sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat. TKIT Juara berlokasi di Jalan Madrasah No.23 Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Proses pembelajaran seni rupa di TKIT Juara dilakukan setiap hari selama pembelajaran berlangsung yaitu dari hari senin sampai sabtu. Proses pembelajaran seni rupa dilakukan setiap kegiatan inti pembelajaran, dimana proses pembelajaran berlangsung mulai pukul 07.30-11.00 WIB.

TKIT Juara mengenalkan konsep agama Islam adalah hal yang paling penting dalam pencapaian hasil pembelajaran. Adapun pengenalan agama Islam pada anak usia dini di TKIT Juara dimulai dari nyanyian lagu Islami, mengenal huruf-huruf hijaiyah, memahami tata cara berwudhu dan gerakan sholat. Pengembangan pembelajaran agama Islam tersebut dikenalkan pada anak dengan metode pembelajaran seni sebagai alternatif dengan kegiatan bermain anak. Prakteknya dengan cara kegiatan menggambar dan mewarnai gambar-gambar dari huruf hijaiyah agar anak dapat mengenal bentuk huruf hijaiyah tersebut. Kegiatan mewarnai pada anak usia dini merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai anak sejak dini sebagai dasar awal anak memahami warna-warna dan mengenal objek dari gambar yang diwarnai. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Heryani & Sumitra bahwa anak bukan hanya mengenal macam-macam warna dalam kegiatan mewarnai melainkan juga memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk dapat mengekspresikan diri dan memahami objek yang diwarnai anak sebagai penambahan pengetahuan anak(Heryani & Sumitra, 2021).

Kegiatan anak untuk mengenal konsep islam adalah menggambar dan mewarnai dan dilanjutkan dengan bernyanyi untuk yang berwarna agar dapat memahami apa yang sedang dipelajarinya. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan puisi-puisi lama (syair) yang akan dinyanyikan. Puisi atau syair biasanya sesuai dengan materi yang diberikan pendidik/guru kepada anak. Beberapa ahli mengatakan bahwa bernyanyi dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menyenangkan, dan menggairahkan yang secara optimal merangsang aspek perkembangan anak (Ridwan & Awaluddin, 2019).

Penerapan proses pembelajaran seni rupa dengan berbasis agama Islam yang dilakukan di TKIT Juara melibatkan beberapa langkah pembelajaran yakni mulai dari perencanaan hingga pada evaluasi proses belajar. Langkah pembelajaran ini adalah rancangan dari materi-materi yang diberikan kepada anak yang memerlukan persiapan dari tema yang digunakan, media, alat dan bahan pembelajaran dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dimulai dari pelaksanaan awal, tahap inti dan tahap penilaian atau evaluasi. Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan sebagai proses penilaian pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil pencapaian yang diperoleh anak. sebagaimana komponen yang tertera didalam kurikulum PAUD bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Rincian waktu penggunaan, indeks kinerja pengembangan (ICP), program pembelajaran tahunan, program pembelajaran semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), identitas program pembelajaran, tujuan pembelajaran, Pembelajaran tema, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penyelesaian), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan evaluasi/evaluasi pembelajaran (Fitri et al., 2017).

Pertama perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara wakil Yayasan dan operator sekolah mengemukakan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis Agama Islam melalui tahapan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan musyawarah dan kesepakatan pihak Lembaga yang terkait dimulai dari ketua Yayasan, wakil kepala bagian kurikulum dan pendidik dalam menyiapkan program-program pembelajaran. Selanjutnya para anggota rapat musyawarah melakukan integrasi terhadap indikator perkembangan yang ingin dicapai pada anak usia dini dengan menentukan tema, sub tema hingga terbagi menjadi beberapa bagian tema. Proses berikutnya yaitu menelaah kalender akademis yang sudah ditetapkan selama satu tahun untuk menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran seni rupa berbasis nilai-nilai islam yang meliputi beberapa proses kegiatan pembelajaran yakni mulai dari kegiatan bermain, seperti aktivitas menggambar, mewarnai dan disela-sela kegiatan juga bernyanyi nada-nada syar'i bersama-sama. Menurut Trianto dalam penyusunan perencanaan pembelajaran memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu; (a) relevansi atau kesesuaian kebutuhan dan aspek perkembangan anak secara individu masing-masing, (b) adaptasi yaitu memperhatikan dan melakukan adaptasi terhadap perubahan psikologi, IPTEK, dan seni, (c) kontinuitas adalah menyusun secara berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran dari satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya, (d) fleksibilitas adalah proses pembelajaran diterapkan dengan fleksibel sesuai dengan keunikan dan kebutuhan anak maupun kondisi Lembaga yang bersangkutan, (e) praktis dan akseptabilitas yaitu memberikan kemudahan bagi praktisi, pendidik, orang tua maupun masyarakat dalam melaksanakan kegiatan PAUD, (f) memberikan kelayakan dan keberpihakan kepada anak usia dini, (g) akuntabilitas yaitu dapat mempertanggung jawabkan kepada masyarakat (Puspitasari, 2012). Pembelajaran seni rupa dimulai dengan guru mempersiapkan kertas untuk anak menggambar dan mewarnai namun tetap dalam konteks mengenalkan agama Islam. Dari kegiatan ini guru juga memperhatikan materi yang diberikan pada anak misalnya mengenai pembelajaran huruf-huruf hijaiyah, sebelum memulai mewarnai guru memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai huruf-huruf hijaiyah

tersebut. Kemudian guru memperhatikan alat dan bahan yang diperlukan anak dalam melaksanakan kegiatan misalnya menyiapkan pensil, kertas bergambar, ataupun cat krayon.

Kedua pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa mewarnai dilakukan seperti pada umumnya anak mewarnai huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan imajinasi dan daya kreatif anak. terkadang guru ikut melaksanakan kegiatan seni rupa mewarnai sembari memantau aktivitas anak dalam mewarnai. Pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam di TKIT Juara meliputi; (a) deskripsi proses pembelajaran (b) lingkungan yang nyaman bagi anak untuk belajar, (c) media yang digunakan, (d) peran guru atau pendidik dalam pembelajaran. Kegiatan seni rupa yang dilakukan di sekolah ini antara lain menggambar, mewarnai, dan mengkolase. Sebelum para anak masuk kelas, guru telah menyediakan alat dan bahan untuk pembelajaran. Alat dan bahan yang telah dipersiapkan kemudian dibagi-bagikan kepada para anak. Tak lupa guru juga meminta anak untuk turut serta dalam proses pembagian alat dan bahan. Di satu waktu pembelajaran, anak dibebaskan untuk menggambar apapun yang mereka sukai dengan tema yang telah ditetapkan guru sesuai dengan konteks agama Islam (Wulandari et al., 2022).

Selama pembelajaran, anak dikenalkan dengan beragam warna menggunakan benda-benda beraneka warna dan krayon. Guru akan meminta anak mengambil krayon dengan nomor tertentu. Setelah itu, anak diminta untuk menyebutkan warna krayon tersebut. Anak juga dilatih untuk menerapkan warna tertentu untuk objek tertentu, membuat campuran warna, gradasi, bentuk, dan perspektif. Tingkat kesulitan menggambar dan mewarnai pun semakin ditingkatkan ketika kelas anak semakin tinggi tingkatnya.

Dokumentasi anak saat menerapkan pembelajaran seni berbasis agama Islam didajikan pada gambar 1, 2, 3 dan 4.



Gambar 1. Anak melakukan kegiatan mewarnai



Gambar 2. Anak melakukan kegiatan mewarnai



Gambar 3. Hasil anak melakukan kegiatan mewarnai



Gambar 4. Implementasi anak gerakan wudhu dan sholat

Gambar 1, 2, 3, dan 4 merupakan hasil dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian. Makna yang terkandung dalam gambar tersebut adalah anak-anak bermain sambil belajar dengan metode menggambar dan mewarnai huruf-huruf hijaiyah dan gerakan wudhu sekaligus pelaksanaan sholat dhuha. Sehingga hasil yang diperoleh adalah anak memiliki pemahaman terhadap huruf-huruf hijaiyah, gerakan berwudhu dan sholat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Ketiga evaluasi pembelajaran, Berdasarkan wawancara serta studi dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa proses evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam mempelajari seni rupa berbasis Agama Islam di TKIT Juara dilaksanakan dengan penilaian secara umum dengan cara setiap guru kelas harus mengamati kegiatan anak selama di sekolah dengan teknik catatan anekdot serta guru mengumpulkan karya-karya anak setelah belajar sebagai portofolio untuk penilaian. Proses penilaian dengan guru kelas memiliki buku catatan yang telah diisi setiap saat di sekolah. Kemudian dapat diketahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah dengan penilaian sebagai berikut; (a) penilaian guru kelas dan ada juga (b) penilaian orang tua saat mengamati perkembangan anak, sebagai pelaporan hasil belajar anak dalam implementasi pembelajaran selama di rumah. Evaluasi pembelajaran seni rupa di TKIT Juara mengutamakan penilaian proses pembelajaran yaitu saat proses pembelajaran seni rupa tersebut berlangsung, melihat dan menilai bagaimana perasaan anak, eksplorasi anak, dan eksperimen anak untuk melakukan kegiatan seni rupa. Adanya peran guru sebagai evaluator yang produktif adalah untuk mengetahui apakah tujuan evaluasi yang dirumuskan sudah tercapai atau belum, materi yang diberikan pada anak sudah sesuai atau belum (Agus Jatmiko, Eti Hadiati, 2020). Dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa TK dalam mempelajari dan menerapkan bagaimana pembuatan senirupa yang berbasis Islam tersebut dan anak dapat mendorong skill dan kreatifitas mereka dengan menciptakan karya-karya kecil yang sekaligus dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka selama proses pembelajaran. (Lita & Assegaf, 2018).

Pembelajaran berbasis Agama Islam adalah suatu upaya terstruktur guna mempersiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, dan mengerti ajaran yang terdapat dalam Agama Islam. Penanaman nilai keagamaan merupakan hal penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan baik sesuai perintah dalam agamanya (Ardiansari & Dimiyati, 2021). Penanaman nilai keagamaan pada anak usia dini memiliki beberapa prinsip berikut; (1) pembiasaan pada kegiatan anak sehari-hari; (2) adanya contoh keteladanan dari orang tua/guru; (3) pembelajaran sesuai perkembangan anak; (4) adanya monitoring yang rutin agar dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan anak (Ananda, 2017). Penerapan pembelajaran pada anak usia dini dalam memberikan pengertian ataupun pemahaman dengan pembelajaran berbasis Agama Islam adalah salah satunya dengan kegiatan bermain. Bermain adalah dunia anak usia dini. Bermain sebagai salah satu cara belajar yang terbaik dan sesuai pada anak prasekolah (usia dini). Belajar sambil bermain merupakan salah satu komponen dalam penyelenggaraan pendidikan jenjang TK (Fauziddin, 2016a). Kegiatan belajar sambil bermain pada anak dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan pada anak seperti sosial emosional anak, hubungan interaksi anak dengan teman, dapat bekerja sama secara kelompok, belajar menerima perbedaan antar teman maupun orang-orang di lingkungan sekitar. Melalui belajar sambil bermain guru juga dapat mengembangkan sebuah permainan bahkan menciptakan suatu permainan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak (Miskawati, 2019). Dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran seni rupa yang dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman dan mengenalkan konsep Agama Islam pada siswa TKIT Juara.

Berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan saat observasi, didapatkan hasil penelitian proses pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Juara adalah hasil bahwa dengan adanya pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam, yaitu; anak sudah mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan sudah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini agar anak tetap mengingat huruf-huruf

hijaiyah maka setiap akhir kegiatan pembelajaran dilakukan pembacaan iqro' serta terdapat kegiatan di awal menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan cara bernyanyi sesuai dengan nada-nada syar'i. Anak dengan adanya kegiatan seni rupa menggambar dan mewarnai gerakan berwudhu dan sholat membuat anak memahami dan mengerti gerakan berwudhu dan gerakan sholat. Wujud penerapan dari pengenalan gerakan wudhu dan sholat diimplikasikan pada hari jumat yaitu dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah, dengan harapan anak dapat benar-benar memahami dari gerakan wudhu dan sholat.

Lingkungan aman dan situasi yang menyenangkan perasaan anak adalah saat anak memiliki hubungan yang efektif antar lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial sekitar abjad yang dapat mendorong anak memiliki kepribadian yang terbuka dan mudah menyesuaikan diri (Aprida & Suyadi, 2022). Lingkungan belajar yang menarik perhatian anak didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, aman dan dapat berinteraksi dengan teman-teman (Rachman, 2020). Rangsangan dari lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak selain lingkungan keluarga adalah lingkungan anak di sekolah, dalam penelitian ini lingkungan sekolah TKIT Juara yang memiliki pengaruh yang penting dan bermanfaat bagi perkembangan anak khususnya dalam pembelajaran mengenal Agama Islam, yang diberikan dengan stimulasi-stimulasi sederhana melalui adanya motivasi yang diberikan guru maupun orang tua, dan rangsangan guru di sekolah atau kelas saat membimbing, mengajarkan, dan mendidik anak dalam proses pembelajaran seni rupa yang dilakukan dengan berbasis Agama Islam, namun tetap memperhatikan usia anak untuk dapat berkembang pada tahapan tumbuh kembang seorang anak yang sesuai (Amini & Suyadi, 2020).

Dengan demikian pembelajaran yang diterapkan di sekolah TKIT Juara khususnya dalam pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam pada anak usia dini dapat mengenalkan berbagai macam wawasan anak mengenai hal-hal yang terdapat pada ajaran agama Islam. Sebagaimana termuat dalam Permendikbud no 14 tahun 2014 yaitu: (1) anak mampu memahami kepercayaan-Nya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) anak mampu mengenal dan memahami huruf-huruf hijaiyah, (3) anak mampu melakukan gerakan berwudhu dan sholat, (4) anak mampu memahami agama yang dianutnya (untuk anak perempuan mengerti dasar bahwa harus menutup aurat dengan menggunakan jilbab), (5) anak mampu melakukan pembiasaan untuk beribadah (seperti terlatih dalam melaksanakan shalat sunnah dhuha). Adapun semua yang dipaparkan diatas dapat diimplementasikan dengan baik pada anak dengan adanya pemberian pemahaman, pembiasaan, motivasi, dan rangsangan kegiatan pembelajaran menarik melalui kegiatan bermain dengan seni rupa anak usia dini.

Simpulan

Penerapan pembelajaran seni rupa berbasis Agama Islam pada anak usia dini di Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Juara (TKIT Juara) dilakukan dengan melibatkan tiga kegiatan anak dalam menggambar, mewarnai, dan membentuk. Penerapan pembelajaran seni rupa berbasis agama Islam mempunyai pengaruh besar dalam pemahaman anak mengenai lingkup agama islam yaitu anak dalam proses pembelajaran tidak hanya menggambar, mewarnai, dan membentuk yang menghasilkan karya seni rupa berisikan informasi agama Islam saja, namun anak juga mendapatkan penjelasan lengkap dan isi cerita dari karya seni rupa yang dihasilkan, serta anak diberikan motivasi, alat pendukung pembelajaran yang lengkap dan adanya bentuk-bentuk penghargaan (*reward*) kepada anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah, dan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan untuk melaksanakan penelitian, khususnya kepada seluruh pihak mulai dari keluarga sampai pengelola yayasan Indonesia Islam Terpadu Juara (TKIT Juara) mulai tahap persiapan hingga dapat terselesaikannya penelitian dan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Agus Jatmiko, Eti Hadiati, M. O. (2020). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 83–97. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Giyartini, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kolase Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *PAUD Agapedia*, 5(1), 10–21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39659>
- Anhusadar, L. O., & Wulandari, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 58–68. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4622>
- Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423–432. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1942>
- Ardiansari, B. F., & Dimyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Fauziddin, M. (2016a). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 107–116. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/37>
- Fauziddin, M. (2016b). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47>
- Fauziddin, M. (2016c). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula*, 1(3). <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v2i3.1277>
- Fitri, A., Saparhayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Garvis, S., & Twigg, D. (2010). Exploring Art in Early Childhood Education. *The International Journal of the Arts in Society: Annual Review*, 5(2), 193–204. <https://doi.org/10.18848/1833-1866/cgp/v05i02/35830>
- Gusliati, P. (2019). Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>
- Heryani, H., & Sumitra, A. (2021). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Ceria*, 4(3), 251–259. <https://www.jurnal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6929>
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap

- Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285–302. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3506>
- Lestari, N. A., & Retnoningsih, E. (2018). Animasi interaktif pengenalan agama islam untuk anak. *Information Management For Educators And Professionals*, 2(2), 159–168. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/IMBI/article/view/909>
- Lita, & Assegaf, A. (2018). Pendidikan Seni Rupa dan Implikasinya terhadap Imajinasi Kreatif dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Mekarraharja. *Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 97–110. <http://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/74>
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Permataputri, D. I., & Syamsudin, A. (2021). Pembelajaran Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Metode Montessori selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 693–703. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1042>
- Puspitasari, E. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 67–76. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/1626>
- Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 461–468. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/408>
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 150–155. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Setiawati, F. A. (2006). Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 41–48. <https://journal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5942>
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis faktor optimalisasi golden age anak usia dini studi kasus di kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>
- Wulandari, D., Naibaho, L. S., Putri, L. A., Kirana, B. M. S., Ardianto, D. G., & Haidar, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus TK/RA Ma'Arif Candran. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 40–51. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.42029>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>